

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ini menekankan pada pendeskripsian suatu aspek, baik mengenai individu maupun kelompok secara mendalam/intensif dalam lingkungan kehidupannya (aktivitas kesehariannya). Dalam penelitian ini yang dijadikan kasus penelitian adalah tentang ciri-ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka dalam latihan kepramukaan di sebuah gugus depan gerakan pramuka yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Dalam pelaksanaannya, karena berusaha mengungkap perilaku seseorang, maka digunakan pendekatan kualitatif, yaitu menyelidiki atau mempersoalkan kualitas subyek dalam suatu kegiatan, yang dalam hal ini kegiatan atau latihan kepramukaan. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam usaha mengungkap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (kancah) dan memahami kenyataan-kenyataan tersebut. Atas dasar kenyataan yang ditemukan, termasuk hal yang ada dibalik kenyataan tersebut, kemudian dilakukan pemaknaan dan penafsiran data dengan memanfaatkan teori-teori yang ada sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti langsung masuk ke lapangan atau kancah dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah, yaitu mengenai ciri-ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka, yang meliputi : (1) tipe atau gaya kepemimpinan pembina pramuka, (2) sifat kepemimpinan pembina pramuka, (3)

peranan pembina pramuka dalam pengelolaan pembelajaran, (4) interaksi pembina pramuka dalam upaya membimbing warga belajar, dan (5) faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan pembina pramuka. Dengan peneliti langsung masuk ke lapangan, maka diharapkan dapat diperoleh data dari sumbernya secara alamiah dan dalam situasi yang wajar, tanpa dibuat-buat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen yang minimal mengetahui fokus penelitian tersebut. Data yang terkumpul berdasarkan pada fokus masalah itu kemudian dianalisis dan untuk selanjutnya dideskripsikan, baik dari aspek proses maupun hasil (produk) tanpa menghilangkan makna. Jadi analisis data dimulai dari awal, sehingga disain penelitian bersifat tentatif, yang akan tampil dalam setiap proses penelitian, dan bersifat sementara karena dapat berubah sesuai dengan apa yang di dapatkan di lapangan.

Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan terhadap metode dan pendekatan yang digunakan dalam setiap kegiatan (proses) penelitian, segala sesuatu yang bersifat akademik dan ilmiah merupakan persyaratan yang paling mendasar bagi setiap peneliti untuk memenuhinya. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan adanya pembina pramuka yang mampu berperan sebagai pembimbing yang baik.

B. Tempat (Lokasi) Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto, kabupaten Banyumas, propinsi Jawa Tengah, satu dari beberapa SKB yang ada di wilayah karesidenan Banyumas. Sengaja ditetapkan lokasi penelitian itu, dengan pertimbangan jika dibandingkan dengan SKB lainnya, SKB Purwokerto tampak lebih maju, baik ditinjau dari kuantitas maupun kualitas program kerja yang dicanangkan.

Khusus kegiatan atau latihan kepramukaan yang diselenggarakan sebagai penunjang program lainnya, pada dasarnya telah mendapat predikat baik. Hal ini dibuktikan dengan : sering mendapat kejuaraan (juara II lomba kecakapan penggalang puteri, juara II lomba kecakapan penggalang putera, juara II kemah bhakti pramuka tingkat propinsi tahun 1999, juara III kemah bhakti pramuka tingkat propinsi tahun 2000, juara I defile pada lomba anatar gudep), aktivitas latihan kepramukaan yang relatif tinggi (Jum'at dan Sabtu), motivasi yang relatif tinggi dari para pembina (sedikit absensinya), jumlah para pembina yang relatif banyak (7 orang pembina putera dan 5 orang pembina puteri). Juga telah adanya sarana dan prasarana latihan yang relatif lengkap, sangat mendukung kegiatan latihan kepramukaan berjalan optimal.

Disamping itu, SKB Purwokerto menurut tim akreditasi mendapatkan ranking pertama dari 26 SKB lain yang ada di Jawa Tengah. Kemajuan itu sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada di SKB, termasuk di dalamnya kepemimpinan pembina pramukanya. Itulah yang barangkali berbeda jika dibandingkan dengan SKB lainnya. Apakah akan ditemukan ciri-ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka tersendiri ?. Dan itulah yang merupakan dasar pertimbangan SKB Purwokerto, Propinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai lokasi atau tempat penelitian.

C. Subyek/Sumber Data Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data atau informasi yang mendalam dan tuntas berkenaan tentang fokus penelitian, maka dalam penentuan subyek penelitian atau responden digunakan studi populasi dengan sampel total. Sampel total yang dimaksud yaitu semua pembina pramuka yang ada di SKB Purwokero yang dijadikan sebagai

studi kasus, dengan jumlah 12 (dua belas) orang, kesemuanya itu dijadikan sampel atau subyek penelitian.

Dalam penelitian ini sebagai sumber data yaitu : sumber data manusia, sumber data dari pengamatan, dan sumber data dari dokumenter. Sumber data manusia terdiri dari para pamong belajar yang bertugas sebagai pembina pramuka (9 orang) dan para pembina pramuka dari Kwartir Gerakan Pramuka (3 orang). Atas dasar pertimbangan, orientasi dan pengamatan awal, bahwa mereka dipandang benar-benar mengetahui secara detail berkaitan dengan ciri-ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka dalam latihan kepramukaan di gugus depan pramuka SKB Purwokerto, propinsi Jawa Tengah. Sumber data pengamatan didapatkan dari aktivitas responden. Sedangkan sumber data dokumenter, berupa dokumen yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, yang antara lain : data pribadi pembina pramuka, rencana kegiatan belajar (RKB), laporan kegiatan kepramukaan, maupun data profil SKB.

D. Instrumen Penelitian (Alat Pengumpul Data)

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam hal ini merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti merupakan instrumen utama, dikarenakan ia menjadi penentu arah dari keseluruhan proses penelitian.

Dengan peneliti langsung sebagai instrumen, diupayakan dapat menemukan fakta atau data apa adanya (alamiah) sesuai dengan fokus masalah. Ia dapat secara langsung berinteraksi dengan lingkup situasi masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian peneliti dituntut untuk mampu mengendalikan dan menempatkan diri agar tidak

mengganggu situasi alamiah yang berlangsung, tentunya hal-hal yang terkait dengan fokus masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Dalam interaksinya (wawancara), peneliti perlu menyesuaikan diri dengan responden yang diwawancarai. Penyesuaian ini penting untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan fakta atau data jawaban dari responden. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan kepada masing-masing responden sejumlah 12 orang pembina pramuka, sesuai dengan fokus masalah, yakni dengan variasi pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) tipe atau gaya kepemimpinan pembina pramuka (lima aspek), (2) sifat kepemimpinan pembina pramuka (dua puluh empat aspek), (3) peranan pembina pramuka dalam pengelolaan pembelajaran (tujuh aspek), (4) interaksi pembina pramuka dalam upaya membimbing warga belajar (tujuh aspek), dan (5) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan pembina pramuka (lima aspek).

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mengungkap data sesuai dengan fokus masalah, yakni yang terkait dengan : (1) tipe atau gaya kepemimpinan pembina pramuka, (2) sifat kepemimpinan pembina pramuka, (3) peranan pembina pramuka dalam

pengelolaan pembelajaran, (4) interaksi pembina pramuka dalam upaya membimbing warga belajar, dan (5) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan pembina pramuka.

Teknik observasi atau pengamatan ini sekaligus sebagai ujud triangulasi terhadap teknik pengumpulan data. Jadi, fakta atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dikonfrontasi dengan pengamatan langsung di lapangan (kancah).

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Data yang terkumpul dari studi dokumenter ini juga terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Secara terinci sumber data ini terdiri dari dokumen : data pribadi para pembina pramuka, rencana kegiatan belajar (RKB, bahan (materi) belajar, laporan hasil latihan kepramukaan, profil SKB. Dokumenter ini pada dasarnya merupakan data pendukung dalam mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian, sehingga diperoleh laporan yang memiliki kredibilitas tinggi.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mencakup empat jenis kegiatan yaitu :

1. Mengumpulkan data, yakni data yang telah didapatkan dari berbagai sumber data untuk selanjutnya dikumpulkan. Dalam hal ini dituangkan dalam tulisan melalui catatan lapangan secara keseluruhan.

2. Mereduksi data, dimaksudkan sebagai langkah awal dalam menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih, disederhanakan, untuk selanjutnya

dirangkum dan dikelompok-kelompokkan atau digolong-golongkan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dengan demikian susunanya akan lebih sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman dalam analisis berikutnya. Dalam hal ini reduksi data dilakukan pada fokus penelitian yaitu tentang ciri-ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka dalam latihan kepramukaan sesuai dengan aspek-aspeknya.

3. Menyajikan data, penyajian data secara singkat dan jelas sebagai kelanjutan dari reduksi data tersebut di atas bertujuan untuk memudahkan dalam memahami gambaran dari fokus masalah yang diteliti, baik bagian demi bagian, maupun secara keseluruhan aspek. Penyajian data pada penelitian ini diupayakan aspek demi aspek secara runtut.

4. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan, dimaksudkan sebagai upaya memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Dalam memaknai peneliti memberi tafsiran dengan mengkaitkan dengan kategori (misal, teori) yang mendukung. Upaya mencari makna dari data yang telah disajikan ini disebut verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru untuk mencapai persetujuan bersama untuk lebih menjamin validitasnya. Dalam hal ini peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang dipandang pakar dalam bidangnya. Pada akhirnya tercapai kesimpulan yang grounded. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat, namun mudah dipahami, tentunya dengan mengacu kepada fokus masalah yang diteliti.

G. Tahap-Tahap (prosedur) Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member chek (Nasution, 1992). Untuk itu penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Tahap Orientasi :** Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti. Hal ini juga sekaligus untuk memantapkan disain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Pada tahap orientasi ini peneliti mengadakan kunjungan informal ke SKB Purwokerto, Propinsi Jawa Tengah, guna menjajagi kancah atau lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Selama itu pula peneliti dengan pengarahan, bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan disain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap selanjutnya.

2. **Tahap Eksplorasi :** Tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berlandaskan pada pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dilakukan observasi, dan untuk dapat merekam data atau informasi digunakan buku catatan lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh, yakni dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang

ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. **Tahap Member Chek :** Untuk mengecek kebenaran mengenai informasi-informasi yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perlu dilakukan member chek. Pengecekan terhadap informasi tersebut dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian dimintakan kembali koreksi dari sumber data yang bersangkutan. Dan untuk mematangkan lagi, kemudian dilakukan observasi dan triangulasi kepada sumber data dan pihak yang lebih berkompeten.

H. Pemeriksaan Keabsahan Hasil Penelitian

1. Kredibilitas

Studi kualitatif deskriptif memandang bahwa suatu realitas itu ganda, kebenaran itu perspektif, sehingga kebenaran itu secara ontologik terkait kepada fokus atau konteksnya. Secara epistemologik terkait kepada proses interaktif peneliti dengan responden, dan secara aksiologik terkait kepada nilai, perasaan, seni, kebiasaan, keyakinan, sikap mental dan budaya tertentu. Hasil studi kualitatif deskriptif dituntut kredibilitasnya. Untuk menguji kredibilitas dalam penelitian/studi ini dilaksanakan dengan : (1) perpanjangan pengamatan (berpartisipasi aktif dalam konteks kegiatan sehingga memperkecil data yang dirahasiakan), (2) triangulasi (baik terhadap sumber data yaitu ada 12 responden, maupun terhadap teknik pengumpulan data yaitu wawancara-observasi dan dokumenter), (3) ketekunan peneliti sendiri, (4)

pemeriksaan teman sejawat, (5) kecukupan referensi, dan (6) menguraikan secara terinci.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan penuh pada studi kualitatif ini tidak mungkin, dan studi ini hanya berani menyajikan deskripsi data yang sangat terkait dengan waktu dan fokus atau konteks. Sehingga dalam hal ini tergantung kepada si pemakai atau pembaca, apakah hasil studi / penelitian yang telah di deskripsikan secara terinci ini dapat diterapkan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Dependabilitas

Tentang reliabilitas dinyatakan dalam kebergantungan atau dependabilitas. Apakah peneliti lain mampu mengulangi teknik pengumpulan data (proses) yang telah dilakukan peneliti sebelumnya ?, jika dapat berarti reliabilitas data dapat dipenuhi. Karena studi ini dilakukan sendiri, maka pengecekan dilakukan dengan *audit trail* (memeriksa/melacak jalannya proses penelitian), dan pembimbinglah yang berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya.

4. Konfirmabilitas

Mengingat studi kualitatif deskriptif, realitas adalah ganda, maka kebenaran itu *value-bound* atau terkait kepada nilai. Dengan demikian studi ini memandang obyektivitas dengan istilah konfirmabilitas atau kepastian kontekstual. Jadi kebenaran yang di dapat sangat tergantung pada konteksnya.

